

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dan tidak heran ketika mata pencaharian penduduknya mayoritas petani. Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti luas adalah semua yang mencakup kegiatan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura), perkebunan, kehutanan, dan peternakan, perikanan. (Soetriono, 2016). Pertanian merupakan bentuk produksi yang khas didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani dimana kegiatan produksi merupakan bisnis sehingga pengeluaran dan pendapatan mempunyai arti yang sangat penting. (Mosher,1966)

Peranan para petani sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sumberdaya alam yang tersedia. Peran utama dari para petani yakni memelihara tanaman dan ternaknya agar mendapatkan hasil yang diperlukan. Dalam hal tanaman termasuk penyiapan tempat pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan tumbuhan pengganggu, pengaturan air, pemberantasan hama, dan penyakit serta panen. Para petani selain melakukan semua itu, mereka juga mempunyai peran lain sebagai manajer dalam usahatani. Peranan ini menuntut para petani yang memiliki keterampilan lebih dalam menggunakan pengalamannya untuk pengambilan keputusan atau pemilihan alternatif tanaman atau ternak yang diusahakannya (Soetriono, 2016).

Pemerintah Indonesia menaruh perhatian terhadap masalah dalam dunia pertanian adalah salah satunya dengan berfokus kepada pemberdayaan petani. Pemberdayaan petani lebih efektif dilakukan melalui kelompok tani. Menurut Permentan Nomor 82 Tahun 2013 tentang kelompok tani dan gabungan kelompok tani mengungkapkan bahwa klasifikasi kemampuan kelompok tani dibagi ke dalam empat kategori yaitu: kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama. Keempat kelas ini menunjukkan kemampuan yang dimiliki para petani tergolong kepada tingkatan kelas tersebut. Artinya tingkat keberdayaan yang dimiliki atas

kegiatan pemberdayaan yang diberikan akan memberikan dampak terhadap tingkat kemampuan yang dimiliki anggota kelompok tani. Konsentrasi pembangunan pertanian diarahkan pada peningkatan produksi, daya saing produk, dan kualitas sumber daya manusia.

Pembangunan tersebut dapat dimulai dari kelompok-kelompok atau organisasi sosial di masyarakat, yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan untuk menumbuhkan kelompok tani yang terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi serta pendapatan dalam usaha taninya. Sudah seharusnya kelompok tani memiliki gerak yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan dan menjadi petani yang berkualitas. Perhatian dari pemerintah daerah dan dampingan dari BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) sangat dibutuhkan untuk terus dapat mengawal kelompok tani dalam meningkatkan produksinya.

Setiap tahun BPP Kecamatan Sukaratu mempunyai program dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan kelompok tani. Pada tahun 2020, isi dari program tersebut yakni untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memimpin kelompok tani, melalui kegiatan pelatihan/kursus, Sekolah Lapang, demonstrasi cara/hasil, karyawisata, tatap muka dan berbagai metoda penyuluhan lainnya. Berikut adalah jumlah sasaran dari program tersebut, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Petani di Kecamatan Sukaratu

No	Nama Desa	Jumlah Petani (Orang)
1	Tawang Banteng	736
2	Gunungsari	749
3	Sukamahi	820
4	Sukagalih	830
5	Indrajaya	1.032
6	Sukaratu	1.916
7	Sinagar	1.731
8	Linggajati	757
Jumlah		8.571

Sumber: Data BPS Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwasannya jumlah petani yang tinggal di Kecamatan Sukaratu sebanyak 8.571 orang. Petani tersebut terbagi atas 64 kelompok sesuai dengan fokus komoditasnya masing-masing. Data di atas diperlukan untuk melihat berapa jumlah petani yang telah diberdayakan. Memperjelas pernyataan adanya kelompok tani di Kecamatan Sukaratu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kelompok Tani dan Kelas di Kecamatan Sukaratu

No	Desa	Komoditas dominan			
		Padi	Domba	Holtikultura	Ayam Petelur
1	Tawang Banteng	7 Pemula			1 Pemula
2	Gunungsari	8 Pemula 1 lanjut			1 Pemula
3	Sukamahi	4 Pemula 1 Lanjut			
4	Sukagalih	5 Pemula		1 Pemula	
5	Indrajaya	9 Pemula		3 Pemula	
6	Sukaratu	7 Pemula 2 Lanjut			
7	Sinagar	7 Pemula		1 Pemula	
8	Linggarjati	4 Pemula	1 Pemula		1 Pemula
Jumlah		55	1	5	3
Total		64 Kelompok (60 Kel Pemula dan 4 Kel Lanjut)			

Sumber: Data BPS Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

Data pada Tabel 2 menunjukkan jumlah kelompok tani paling banyak yakni pada komoditas padi dengan jumlah 55 kelompok, sedangkan untuk kelompok tani pada komoditas domba hanya satu kelompok yang merupakan kelompok tani paling sedikit. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis permasalahan yang dihadapi dalam penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan tahun 2020 Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaratu Bidang Usaha Agribisnis Komoditi Padi terdapat permasalahan dimana produktivitas padi belum sesuai dengan potensinya, hal ini dikarenakan baru mencapai 65% petani menerapkan teknologi pra dan pasca panen.

Berdasarkan uraian di atas terdapat dua kelompok tani yang berbeda kelas dan hal ini dipengaruhi oleh kecakapan pemimpin dalam menjalankan roda organisasi. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan antara Karakteristik Ketua Kelompok Tani dengan Tingkat Kepemimpinan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik ketua kelompok tani di Kecamatan Sukaratu?
2. Bagaimana tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Sukaratu?
3. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik ketua kelompok tani dengan tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Sukaratu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian yakni untuk :

1. Mendapatkan gambaran tentang karakteristik ketua kelompok tani di Kecamatan Sukaratu.
2. Mendeskripsikan tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Sukaratu.
3. Hubungan antara karakteristik ketua kelompok tani dengan tingkat karakteristik kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Sukaratu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian dilaksanakan yakni sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan serta keilmuan tentang hubungan antara karakteristik ketua kelompok tani dengan tingkat kepemimpinan.
2. Bagi petani, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pustaka.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam penelitian terkait dengan karakteristik ketua kelompok tani dengan tingkat kepemimpinan.
4. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan kemampuan kelompok.